

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN
IMUNISASI DASAR PADA ANAK USIA 12-24 BULAN DI POSYANDU
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN KEMAYORAN
JAKARTA PUSAT**

Kholifah* , Debby Kristiani Uligriff, Ricki Riyanto Iksan

Program Study S1 Keperawatan Institut Tarumanagara
Jl. TB Simatupang &, Jl. Raya Cilandak Kko No.1, Ragunan, Kec. Ps. Minggu,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

e-mail: hellokholifah123@gmail.com

Artikel Diterima: 08 Februari 2025, Direvisi: 28 Juli 2025, Diterbitkan: 16 September 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi adalah langkah preventif yang bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar mampu melawan penyakit secara aktif. Program imunisasi yang diwajibkan bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat pemahaman ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada anak berusia 12 hingga 24 bulan. **Metode:** Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 103 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terkait pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil pengolahan data dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,027. **Diskusi:** Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 bulan di posyandu yang berada dalam lingkup pelayanan Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Untuk penelitian mendatang agar mempertimbangkan faktor tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap pemahaman tentang imunisasi dasar, seperti aspek budaya dan kepercayaan, kondisi sosial ekonomi, serta persepsi masyarakat terhadap imunisasi.

Kata Kunci: pengetahuan ibu, kelengkapan imunisasi, anak usia 12-24 bulan

ABSTRACT

Introduction: Immunization is a preventive measure that aims to stimulate the immune system to actively fight diseases. The mandatory immunization program aims to provide protection against various dangerous diseases that can actually be prevented by immunization. This study aims to identify the relationship between the level of maternal understanding and the completeness of basic immunization in children aged 12 to 24 months. **Method:** The research approach used was descriptive correlation with a cross-sectional design. The study sample amounted to 103 respondents selected through purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire related to maternal knowledge about basic immunization, then analyzed using the chi-square test. **Result:** The results of data processing with the chi-square test, the analysis revealed a statistically significant association ($p = 0.027$). **Discussion:** From the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between the level of maternal knowledge and the completeness of basic immunization in children aged 12-24 months in the posyandu within the scope of service of Puskesmas Kemayoran District, Central Jakarta. For future research are to consider additional factors that may affect the understanding of basic immunization, such as cultural aspects and beliefs, socioeconomic conditions, and community perceptions of immunization.

Keyword: maternal knowledge, basic immunization, children aged 12-24 month

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi unsur yang mempengaruhi kesejahteraan yang wajib dilaksanakan dalam pembangunan nasional sesuai dengan nilai-nilai ke bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Kemenkes, 2017). Sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, setiap negara seharusnya menjamin kesejahteraan dan kesehatan masyarakatnya, dengan menempatkan kesehatan anak sebagai perhatian utama serta memastikan bahwa semua individu dapat memperoleh akses terhadap imunisasi serta obat-obatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau (UNICEF, 2024).

Vaksinasi adalah cara untuk merangsang atau memperkuat daya tahan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terpapar, tubuh tidak akan mengalami sakit atau hanya merasakan gejala ringan (Kemenkes, 2017). Setiap individu dalam suatu komunitas memiliki kewajiban untuk menjalani program imunisasi guna memberikan perlindungan terhadap penyakit yang sebenarnya bisa dicegah melalui imunisasi (Kemenkes,

2023). Salah satu sasaran utama dari pemberian imunisasi adalah mencegah penyebaran penyakit berbahaya, sekaligus mengurangi angka kejadian penyakit serta risiko terjadinya kecacatan (Kemenkes, 2015). Pemerintah menetapkan bahwa semua bayi harus menerima imunisasi dasar lengkap terdiri dari lima jenis yang diberikan sesuai dengan usia anak. Jika salah satu imunisasi belum diberikan bayi masuk kedalam status imunisasi dasar tidak lengkap (Kemenkes, 2016).

World Health Organization 2022, menyatakan “sebanyak 14,3 juta anak belum menerima dosis awal imunisasi DPT, dan sebanyak 6,2 juta anak lainnya hanya menerima imunisasi sebagian. Sebanyak total 20,5 juta anak tersebut kurang dari 60% mereka tinggal di 10 negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokrat Kongo, Etiopia, India, Mozambik, Nigeria, Pakistan, dan Filipina (WHO, 2023).” Data UNICEF tahun 2023, cakupan imunisasi dasar anak usia 0-11 bulan pada tahun 2020 sebesar 84,2% mengalami kenaikan sebesar 0,3% menjadi 84,5% di tahun 2021. Terjadi kenaikan

angka pada anak yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 10% pada tahun 2019 menjadi 26% ditahun 2021 (UNICEF, 2023).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam rentang waktu empat tahun mengalami penurunan sebesar 10,4%, dari 93,7% menjadi 83,3% pada tahun 2020. Persentase ini masih berada di bawah sasaran yang ditetapkan dalam rencana strategi (*Renstra*), yaitu 90%. Namun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,9% sehingga mencapai 84,2%, dan pada tahun 2022 angka tersebut melonjak hingga 99,6%, yang berarti telah memenuhi target *Renstra* (Kemenkes, 2023). Capaian imunisasi dasar lengkap ditingkat nasional mencapai 95,4% pada 2023, namun angka capaian tersebut belum merata ditingkat Provinsi. Capaian paling rendah berada di Papua Pegunungan sebesar 8,9%, sementara capaian tertinggi berada di Provinsi Banten dengan persentase sebesar 112,2% (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, menunjukkan persentase balita berusia 0-59 bulan yang pernah mendapatkan imunisasi dasar di DKI Jakarta sebanyak 92,21% mendapatkan imunisasi BCG, imunisasi DPT sebanyak 89,77%, imunisasi polio 92,34% yang merupakan persentase tertinggi dari pemberian imunisasi lain, kemudian imunisasi Hepatitis B 89,41%, serta imunisasi dengan pemberian terendah yaitu Campak sebesar 72,31% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Berdasarkan data dari Statistik Sektoral, (2023) "Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-59 bulan di seluruh wilayah Ibu Kota Jakarta menurut Statistik Sektoral tahun 2022 mencapai 62,3%. Jakarta Timur memiliki cakupan imunisasi dasar tertinggi yakni 71,57%. Sementara di Jakarta Barat 68,05%, Jakarta Selatan 61,01%, Jakarta Utara 50,45%, Jakarta Pusat 42,39%, dan Kepulauan Seribu

menjadi wilayah dengan cakupan imunisasi dasar terendah di DKI Jakarta, yakni 39,98% pada tahun 2022."

Menurut temuan dari studi awal yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, pada 11 Juni 2024, melalui wawancara dengan 10 individu yang membawa anak berusia 12 bulan, diperoleh data bahwa hanya 4 orang (40%) yang memahami manfaat serta jadwal pemberian imunisasi, sementara 6 orang lainnya (60%) tidak memiliki pemahaman mengenai hal tersebut. Terdapat 7 ibu (70%) sudah melengkapi imunisasi dasar, sisanya 3 ibu (30%) belum melengkapi imunisasi dasar. Ditemukan fenomena saat studi pendahuluan mayoritas telah melengkapi imunisasi dasar dengan lengkap, namun pengetahuan mengenai manfaat dan waktu pemberian imunisasi masih kurang. Terdapat juga fenomena bahwa ibu tidak ingin mengimunisasikan anaknya dengan alasan takut anaknya demam hingga meninggal dunia.

Berbagai studi yang telah dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar dan tingkat kelengkapan imunisasi menghasilkan temuan yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini kembali dilakukan guna menelusuri apakah terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional serta pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian mencakup para ibu yang memiliki anak berusia 12 hingga 24 bulan, dengan total 1.501 orang di wilayah kerja Puskesmas Kemayoran, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi: ibu dengan anak usia 12-24 bulan yang terdaftar di posyandu dan bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi: ibu dengan anak berkontraindikasi imunisasi atau anak yang dibawa oleh pengasuhnya. Studi ini

menggunakan *purposive sampling* karena memilih ibu yang memenuhi kriteria spesifik (ibu dengan anak usia 12-24 bulan yang terdaftar di Posyandu dan bersedia menjadi responden). Namun metode ini rentan terhadap bias karena ketergantungan pada pertimbangan subjektif peneliti. Untuk meminimalkan bias, peneliti melakukan stratifikasi sampel berdasarkan pendidikan ibu. Ukuran sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan hasil sebanyak 103 partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	23	22,3
26-35 tahun	47	45,6
36-45 tahun	33	32
Pendidikan		
SD	9	8,7
SMP	25	24,3
SMA/SMK	48	46,6
Perguruan Tinggi	21	20,4
Pekerjaan		
IRT	76	73,8
Pedagang	5	4,9
Wiraswasta	20	19,4
PNS	2	1,9
Total	103	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan “Tabel 1 sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 47 orang (45,6%). Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA/SMK sebanyak 48 orang (46,6%). Pada kelompok responden sebagian besar

bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 76 orang (73,8%), dan sebagian kecil responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (1,9%).”

Pada penelitian ini usia terbanyak berada pada golongan dewasa, dimana pada usia ini individu telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan usia remaja. Menurut Notoatmodjo (2018), rentang usia dewasa memiliki kematangan emosi yang baik sehingga mempengaruhi individu dalam berpikir dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Berdasarkan analisis peneliti, individu dengan usia dewasa telah mencapai kematangan mental, emosi, dan intelektual, sehingga mereka mampu mengambil keputusan dengan baik. Usia tersebut menimbulkan pola pikir yang semakin berkembang sehingga akan memperoleh pengetahuan jauh lebih baik.

Hasil uji statistic menunjukkan tingkat pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 48 responden (46,6%). Pendidikan menjadi penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang (Maemunah et al., 2023). Para peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seorang ibu, maka semakin besar kemungkinan anaknya menerima imunisasi secara lengkap. Selain itu, semakin luas wawasan ibu mengenai kesehatan, semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Penelitian ini didukung oleh Waruk et al., (2024) dan Siahaan et al., (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan Agustin & Rahmawati, (2021) “pendidikan tinggi memungkinkan seorang lebih terbuka dalam berfikir sehingga mereka memiliki pengetahuan luas dan kemampuan memahami masalah.”

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, dengan jumlah mencapai 76 orang (73,8%). Status pekerjaan pada ibu memiliki hubungan

dengan kesempatan memberikan imunisasi pada anaknya (Nisa R, 2023). Didukung penelitian Waruk et al., (2024) menyatakan “mayoritas responden adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.” Astuti & Nardina, (2020), mengatakan bahwa “ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang untuk memberikan imunisasi sesuai jadwal.” Asumsi peneliti bahwa ibu rumah tangga mudah mengatur waktu membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dibanding ibu yang bekerja diluar. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk fokus mengasuh anaknya.

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat

Penge tahuan Ibu	Fre kuensi (f)	Persen tase (%)	Mean	Std. Deviasi
Baik	61	59,2	1,407	0,493
Cukup	42	40,8		
Total	103	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa “sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 responden (59,2%), kurang dari separuh responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (42%). Hal ini membuktikan bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran memiliki pengetahuan yang baik tentang k imunisasi dasar pada anak.” Menurut Notoatmodjo, (2018) “pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah manusia melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan dan usia, semakin tinggi pendidikan semakin pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin dewasa usia seseorang semakin baik pula

dalam mengolah informasi (Notoatmodjo,2018).” Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam memberikan imunisasi secara lengkap pada anaknya.

Kelengkapan Imunisasi Dasar

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat

Kelengkapan Imunisasi Dasar	Freku ensi (f)	Persen tase (%)	Mean	Std. Deviasi
Imunisasi Lengkap	88	85,4	1,145	0,354
Imunisasi Tidak Lengkap	15	14,6		
Total	103	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa “sebagian besar responden melengkapi imunisasi dasar sebanyak 88 responden (85,4%), dan sebagian kecil responden tidak melengkapi imunisasi dasar sebanyak 15 responden (14,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat sudah memberikan imunisasi dasar dengan lengkap. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak diberikan imunisasi diposyandu dengan gratis, dan sebagian dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka memiliki waktu yang luang untuk mengimunitasikan anaknya. Peneliti melihat status imunisasi yang tidak lengkap dapat mengakibatkan antibodi tidak terbentuk dengan baik sehingga dapat memunculkan risiko kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Didukung penelitian (Agustin & Rahmawati, 2021; Hasyifuddin et al., 2023; Ulfah & Sutarno, 2023), menyatakan bahwa “status kelengkapan imunisasi yang

diteliti menunjukkan ada anak yang tidak mendapat imunisasi lengkap, namun persentase anak yang mendapatkan imunisasi lengkap lebih tinggi.”

Analisis Bivariat

Tabel 4

Keterkaitan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 12-24 Bulan di Posyandu dalam Lingkup Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat

Variabel	Kelengkapan Imunisasi Dasar		Total	Sig. P Value	Nilai OR
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Pengetahuan Ibu	Pengetahuan Baik	56	5	0.027	3.500
	% Within Pengetahuan	91.8%	8.2%		
	Pengetahuan Cukup	32	10		
	% Within Pengetahuan	76.2%	23.8%		
	Total	88	15		
	% of Total	85.4%	14.6%		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 61 responden berpengetahuan baik terdapat 56 responden yang memberikan imunisasi lengkap, dan dari 42 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 32 responden yang memberikan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan analisis bivariat secara statistik menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* 0,027. Artinya *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,027 < 0,05$). Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 bulan dengan nilai OR sebesar 3.500 artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3.500 kali untuk memberikan imunisasi kepada anaknya dengan lengkap.

Terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ibu dan kelengkapan imunisasi dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *p* sebesar 0,027. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik wawasan yang dimiliki seorang ibu, semakin besar pula kemungkinan ia akan memastikan anaknya menerima imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini didukung oleh teori Darsini et al., (2019) “perilaku

yang didasari pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.”

Pemahaman yang memadai sangat diperlukan bagi setiap individu, sebab hal ini berdampak pada cara mereka bertindak, terutama dalam hal pemberian *imunisasi* dasar. Seorang ibu yang memiliki wawasan yang baik cenderung akan memberikan *imunisasi* kepada anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Sudiarti et al., (2022) “menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.” Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Nasrah et al., (2022) yang menunjukkan “adanya hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi (*p-value*=0,000). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi kelengkapan imunisasi.”

KESIMPULAN

1. Sebanyak 47 responden (45,6%) berusia antara 26 hingga 35 tahun, sementara tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 48 orang (46,6%). Mayoritas

ibu yang berada dalam cakupan layanan Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yakni sebanyak 76 orang (73,8%).

2. Di wilayah Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, lebih dari setengah responden, yaitu 61 orang (59,2%), memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi dasar.
3. Sebagian besar responden yang berada dalam cakupan layanan Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, telah melaksanakan imunisasi dasar secara lengkap, dengan jumlah 88 orang (85,4%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di *Posyandu* dalam cakupan layanan Puskesmas Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dengan nilai *p-value* 0,027, yang lebih kecil dari 0,05.

SARAN

1. Bagi responden
Dari hasil penelitian ini diharapkan responden dapat menyebarkan informasi yang benar tentang imunisasi kepada lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggalnya.
2. Bagi Puskesmas
Dari hasil penelitian ini perlu pengembangan program edukasi yang lebih berkelanjutan untuk masyarakat khususnya ibu-ibu guna memastikan pengetahuan mereka tentang imunisasi selalu diperbaiki.
3. Bagi Institusi
Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan sumber bacaan referensi di perpustakaan Institut Tarumanagara, serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi

pengetahuan terhadap imunisasi dasar seperti budaya dan kepercayaan, sosio ekonomi, dan persepsi tentang imunisasi.

KEPUSTAKAAN

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children. *Faletehan Health JournalHealth Journal*, 8(3), 160–165.
- Astuti, E. D., & Nardina, E. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. *Bunda EDU-MIDWIFERY*, 3(2), 10–15. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/29>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Imunisasi, 2021*. <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/07/20/455/persentase-penduduk-umur-0-59-bulan-balita-yang-pernah-mendapat-imunisasi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-imunisasi-2021.html>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Eka Sudiarti, P., Z.R, Z., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(2), 120–123.
- Hasyifuddin, S. H., Arbi, A., & Andria, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh. *Jurnal Kesehatan*

- Tambusai*, 4(1), 168–173.
- Kemkes. (2015). Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI (II)*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/1909300001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2016*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/113091/permenkes-no-43-tahun-2016>
- Kemkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Kemkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kemkes. (2024). *Pekan Imunisasi Dunia 2024*. <https://www.youtube.com/watch?v=it0xoL4an4w>
- Maemunah, N., Susmini, S., & Tuanany, N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), 356–371. <https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4366>
- Nasrah, N., Nur, Q., Maryorita, B., & Butar-Butar, R. E. (2022). Relationship between Knowledge Level and Mother's Attitude to Basic Immunization for Infants 9-12 Months at North Jayapura Health Center. *Science Midwifery*, 10(5), 3784–3790. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.856>
- Nisa R, T. W. T. W. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (ketiga). Rineka Cipta.
- Siahaan, W. D., Bawiling, N. S., & Pongoh, L. L. (2023). Hubungan Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa Pasalae Gorontalo Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4962–4968.
- Statistik Sektoral. (2023). *No Title*. Satudata Jakarta. <https://statistik.jakarta.go.id/sekilas-tentang-kesehatan-di-dki-jakarta/>
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170–174. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12273>
- UNICEF. (2023). *Indonesia Targetkan Daerah Dengan Cakupan Vaksinasi Rendah Untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendah-untuk-atasi-penurunan>
- UNICEF. (2024). *Goal 3: Good Health And Well-Being*. <https://data.unicef.org/sdgs/goal-3-good-health-wellbeing/>
- Waruk, A. L. K., Dwi, C. F., & Bebok, C. F. M. (2024). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Kelurahan Pitak Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai 2023. *Jurnal NERS Nainawa*, 1(2), 30–40.
- WHO. (2023). *Cakupan Imunisasi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>